

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasi, yaitu penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2008). Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara status identitas dan *self-monitoring*.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu status identitas dan *self-monitoring*.

IV (*independent variable*) : status identitas

DV (*dependent variable*) : *self-monitoring*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (1999: 74) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status Identitas

Status identitas dalam penelitian ini diukur melalui derajat skor hasil pengukuran dengan menggunakan skala Likert yang dikonstruksikan berdasarkan teori status identitas dari James Marcia (1993). Skala ini dikonversikan menjadi skala nominal karena ingin menentukan setiap subjek memiliki status identitas apa.

James Marcia (1993) mengemukakan empat macam status identitas, sebagai berikut:

a. Status *identity diffusion*

Individu tidak melakukan eksplorasi dan tidak membuat komitmen (*no crisis has been experienced, but commitment have been made*).

b. *Status identity foreclosure*

Individu tidak melakukan eksplorasi, tetapi membuat komitmen, biasanya hal ini dipengaruhi oleh orang tua (*no crisis has been experienced, but commitment have been made, usually forced on the person by the parent*).

c. *Status identity moratorium*

Individu melakukan eksplorasi, tetapi tidak membuat komitmen (*considerable crisis is being experienced, but no commitment are yet made*).

d. *Status identity achievement*

Individu melakukan eksplorasi dan membuat komitmen (*numerous crisis have been experienced and resolved, and relatively permanent commitment have been made*).

2. ***Self-Monitoring***

Self-monitoring dalam penelitian ini diukur berdasarkan derajat skor hasil pengukuran dengan menggunakan skala Likert yang dikonstruksikan berdasarkan teori *self-monitoring* dari Snyder & Gangstead yang disempurnakan oleh Briggs & Cheek (Snyder & Gangstead, 1986: 126). Skala ini dikonversikan menjadi skala nominal karena ingin menentukan setiap subjek memiliki *self-monitoring* apa. Adapun indikator dari *self-monitoring* adalah sebagai berikut:

- a. *Expressive self control*, yaitu berhubungan dengan kemampuan untuk secara aktif mengontrol tingkah lakunya. Individu yang mempunyai *self monitoring* tinggi suka mengontrol tingkah lakunya agar terlihat baik. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut: *acting*, termasuk didalamnya kemampuan untuk bersandiwara, berpura-pura, dan melakukan kontrol ekspresi baik secara

verbal maupun non verbal serta kontrol emosi; *entertaining*, yaitu menjadi penyegar suasana; dan berbicara di depan umum secara spontan.

- b. *Social Stage Presence*, yaitu kemampuan untuk bertingkah laku yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, kemampuan untuk mengubah-ubah tingkah laku dan kemampuan untuk menarik perhatian sosial. Ciri-cirinya adalah: ingin tampil menonjol atau menjadi pusat perhatian; suka melucu; dan suka menilai kemudian memprediksi secara tepat pada suatu perilaku yang belum jelas.
- c. *Other directed self present*, yaitu kemampuan untuk memainkan peran seperti apa yang diharapkan oleh orang lain dalam suatu situasi sosial, kemampuan untuk menyenangkan orang lain dan kemampuan untuk tanggap terhadap situasi yang dihadapi. Ciri-cirinya adalah: berusaha untuk menyenangkan orang lain; *conformity*, berusaha untuk tampil menyesuaikan diri dengan orang lain; dan suka menggunakan topeng untuk menutupi perasaannya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Menurut Arikunto (2006), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis kuesioner yang digunakan adalah tipe pilihan yaitu kuesioner yang harus dijawab oleh responden dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia dengan jumlah alternatif jawaban adalah empat kategori.

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen status identitas dan instrumen *self-monitoring*.

1. Instrumen Status Identitas

Instrumen status identitas yang digunakan mengacu pada teori dari James Marcia (1993) yang kemudian dikembangkan oleh Grotevant and Adams (1984) melalui kuesioner *Objective Measure of Ego Identity Status* (OMEIS 2) dan diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan. *Objective Measure of Ego Identity Status* (OMEIS 2) ini berupa skala yang berisi pernyataan yang mengungkapkan status identitas seseorang meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal. Identitas ideologi terdiri dari aspek pekerjaan, agama, politik, dan filosofi gaya hidup, sedangkan identitas interpersonal terdiri dari aspek persahabatan, kencan, peran jenis kelamin, dan rekreasi.

Kuesioner status identitas terdiri dari 64 pernyataan yang digolongkan pada empat macam status identitas James Marcia (1993), yaitu *diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement* yang mengungkap tingkat eksplorasi dan komitmen subjek. Eksplorasi dan komitmen ini meliputi berbagai aspek yang terdapat dalam identitas ideologi (personal) dan identitas interpersonal (sosial).

Instrumen status identitas dikembangkan berdasarkan skala Likert. Kisi-kisi instrumen status identitas dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Status Identitas

No	Aspek		Indikator	No Item	Jumlah
1.	<i>Diffusion</i>	Ideologi	1. Pekerjaan	1, 4	2
			2. Agama	9, 10	2
			3. Politik	18, 23	2
			4. Filosofi gaya hidup	25, 31	2
		Interpersonal	1. Persahabatan	36, 39	2
			2. Kencan	41, 43	2
			3. Peran jenis kelamin	51, 56	2
			4. Rekreasi	57, 60	2
2.	<i>Foreclosure</i>	Ideologi	1. Pekerjaan	3, 6	2
			2. Agama	15, 16	2
			3. Politik	19, 24	2
			4. Filosofi gaya hidup	28, 30	2
		Interpersonal	1. Persahabatan	35, 37	2
			2. Kencan	45, 48	2
			3. Peran jenis kelamin	49, 52	2
			4. Rekreasi	61, 64	2
3.	<i>Moratorium</i>	Ideologi	1. Pekerjaan	2, 8	2
			2. Agama	12, 13	2
			3. Politik	20, 22	2
			4. Filosofi gaya hidup	26, 29	2
		Interpersonal	1. Persahabatan	33, 40	2
			2. Kencan	44, 46	2
			3. Peran jenis kelamin	50, 54	2
			4. Rekreasi	58, 63	2
4.	<i>Achievement</i>	Ideologi	1. Pekerjaan	5, 7	2
			2. Agama	11, 14	2
			3. Politik	17, 21	2
			4. Filosofi gaya hidup	27, 32	2
		Interpersonal	1. Persahabatan	34, 38	2
			2. Kencan	42, 47	2
			3. Peran jenis kelamin	53, 55	2
			4. Rekreasi	59, 62	2
Jumlah					64

2. Instrumen *Self-Monitoring*

Instrumen *self-monitoring* dikembangkan dari konsep yang dikemukakan oleh Mark Snyder yang disempurnakan oleh Briggs & Check. *Self-monitoring* diukur melalui kuesioner *Self Monitoring Scale* (SMS) yang dikembangkan dari Snyder dan kemudian diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan. *Self-monitoring* diukur berdasarkan tiga aspek yaitu *expressive self control*, *social stage presence*, dan *other directed self present*.

Instrumen *self-monitoring* dikembangkan berdasarkan skala Likert. Kisi-kisi instrumen *self-monitoring* dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Self-Monitoring* Remaja

No	Aspek	No Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Expressive self control</i>	5, 8, 25	1, 2, 20, 23	7
2.	<i>Social Stage Presence</i>	7, 10, 11, 24	9, 12, 22	7
3.	<i>Other directed self present</i>	6, 13, 15, 16, 18, 19	3, 4, 14, 17, 21	11
Jumlah		13	12	25

3. Teknik Skoring

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya (Azwar, 2003). Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu pernyataan yang disajikan dalam kuesioner yang diberikan. Setiap pernyataan yang disajikan memiliki rentang skor, dimana setiap pernyataannya ada yang bernilai *favourable* (+) dan *unfavourable* (-).

Tabel 3.3
Pola Penskoran Kuesioner

Pilihan	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	3	0
Setuju (S)	2	1
Tidak Setuju (TS)	1	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	3

Skala status identitas dan skala *self-monitoring* menggunakan teknik skoring dengan pilihan ganda model Likert yang sama. Hal ini dengan mempertimbangkan tiga alasan yang dikemukakan oleh De Vellis (1991: 69), yaitu:

1. Kategori netral mempunyai arti ganda sehingga sulit untuk diartikan sebagai sesuai atau tidak sesuai. Kategori jawaban yang mempunyai arti ganda tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
2. Tersedianya jawaban di tengah dapat menimbulkan kecenderungan untuk memilih jawaban tengah tersebut (*central tendency effect*) bagi subjek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategorisasi SS, S, TS, STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat subjek ke salah satu kutub.

Komposisi perbandingan bobot tiap-tiap komponen pada skala status identitas dan skala *self-monitoring* adalah sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (1999: 24), yang menyatakan bahwa apabila tidak diperoleh alasan untuk menganggap adanya sebagian komponen yang lebih signifikan dibandingkan dengan komponen lainnya, maka semua komponen lebih baik diberi bobot yang sama.

E. Norma Skala

1. Kategorisasi Status Identitas Remaja

Untuk mengetahui gambaran status identitas, maka subjek dikategorikan ke dalam subskala status identitas. Dalam penentuan kategorisasi status identitas seorang individu dapat diklasifikasikan dengan membandingkan skor mentah individu terhadap poin *cut-off*, seorang individu kemudian dapat diklasifikasikan ke dalam status identitas tunggal atau ke dalam kategori transisi identitas status. Kemudian untuk mengklasifikasikan subjek ke dalam kategori status identitas, penelitian ini menetapkan titik *cut-off* untuk masing-masing subskala status identitas. Titik *cut-off* diperoleh dengan cara menjumlahkan mean (μ) yang diperoleh responden dengan deviasi standar (σ) pada masing-masing status identitas. Klasifikasi status identitas dalam OMEIS 2 adalah sebagai berikut:

a. *Pure identity status*

Subjek yang berada dalam satu standar deviasi di atas rata-rata (atau lebih tinggi) pada subskala diklasifikasikan sebagai status identitas murni (*identity achievement, moratorium, foreclosure, or diffusion*) jika semua skor yang tersisa di bawah perbandingan *cut-off* sesuai subskala status identitas.

b. *Transitional identity status*

Subjek di atas skor deviasi standar pada dua atau lebih subskala dikategorisasikan transisi dan ditempatkan ke dalam status kurang baik.

c. *Low profile identity status*

Subjek dengan skor kurang dari satu standar deviasi di atas rata-rata diklasifikasikan sebagai yang "*low profile*".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan menghasilkan pengkategorian status identitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategorisasi Status Identitas

No	Status Identitas	Mean (μ)	Std.Deviation (σ)	Total
1.	Status Identitas <i>Diffusion</i>	18	5	23
2.	Status Identitas <i>Foreclosure</i>	24	5	29
3.	Status Identitas <i>Moratorium</i>	22	4	26
4.	Status Identitas <i>Achievement</i>	29	4	33

2. Kategorisasi *Self-Monitoring* Remaja

Untuk mengetahui gambaran *self-monitoring*, maka responden dikategorikan ke dalam tiga tingkat *self-monitoring* yaitu *self-monitoring* tinggi, sedang dan rendah. Dengan ke tiga tingkat tersebut, maka keenam dari satuan deviasi standar itu dibagi kedalam tiga bagian, antara lain:

- a. *Self-monitoring* tinggi : $X \geq (\mu + 1,0\sigma)$
- b. *Self-monitoring* sedang: $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
- c. *Self-monitoring* rendah: $X < (\mu - 1,0\sigma)$

Sistem penilaiannya dengan menggunakan mean (μ) yang diperoleh responden dengan deviasi standar (σ). Berdasarkan penelitian, maka diperoleh mean (μ) sebesar 30 dan deviasi standar (σ) sebesar 5.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan menghasilkan pengkategorian *self-monitoring* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategorisasi *Self-Monitoring*

No	Skor	Kriteria
1.	$X \geq 35$	tinggi
2.	$25 \leq X < 35$	sedang
3.	$X < 25$	rendah

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur, baik instrumen status identitas maupun instrumen *self-monitoring*. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 39 orang siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi 2 Gegerkalong Bandung, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 17.0*. untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang ssesuai dengan maksud dilakukannya penelitian tersebut (Azwar, 2000). Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*).

Validitas isi menunjuk kepada sejauhmana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksud untuk diukur (Suryabrata, 2004: 41). Validitas isi instrumen ini dilakukan melalui pendapat profesional (*professional judgment*) dengan tenaga ahli yang dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing.

2. Analisis Item

Analisis item digunakan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 17.0*. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut (Hadi, 1995):

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/N]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antar skor item dengan skor total
$\sum X$	= Jumlah skor tiap item
$\sum Y$	= Jumlah skor total item
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali antara skor tiap item dengan jumlah skor total item
N	= Jumlah subjek penelitian
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Analisis item dapat digunakan untuk melihat koefisien korelasi antara skor item tersebut dengan skor total skala. Suatu item dikatakan layak jika memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,30. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0,30 menjadi 0,20 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 2003).

a. Analisis Item Instrumen Status Identitas

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 64 item dalam instrumen status identitas dengan menggunakan *SPSS for windows 17.0*. diperoleh hasil 64 item dianggap layak untuk digunakan, artinya tidak ada satu pun item yang dihapus. Penghapusan item tidak dilakukan karena jika terdapat satu item yang dihapus maka itemnya tidak memadai untuk digunakan dalam mengukur status identitas. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Analisis Item Instrumen Status Identitas

Item layak digunakan	Item tidak layak digunakan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	0
64	0

Item-item yang layak tersebut selanjutnya akan digunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, karena dianggap mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Analisis Item Instrumen *Self-Monitoring*

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 25 item dalam instrumen *self-monitoring* dengan menggunakan *SPSS for windows 17.0*. diperoleh hasil 17 item yang layak digunakan. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Analisis Item Instrumen *Self-Monitoring*

Item layak digunakan	Item tidak layak digunakan
1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25	2, 3, 4, 13, 14, 16, 22, 24
17	8

Item-item yang layak selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak layak digunakan akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.8
Item yang Digunakan dan Item yang Tidak Digunakan pada Instrumen *Self-Monitoring*

Aspek	Item layak digunakan		Item tidak layak digunakan	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
<i>Expressive self control</i>	5, 8, 25	1, 20, 23	-	2
<i>Social Stage Presence</i>	7, 10, 11	9, 12	24	22
<i>Other directed self present</i>	6, 15, 18, 19	17, 21	13, 16	3, 4, 14
Jumlah Item	17		8	

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (1999: 83) reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas selanjutnya pada aplikasinya dinyatakan oleh koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1, 00. Koefisien reliabilitas inilah yang dapat menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan semakin kecil kesalahan pengukuran.

Sebaliknya koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya dan semakin besar kesalahan pengukuran.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- α = Koefisien *alpha Cronbach*
 k = Jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians item pertanyaan
 σ_t^2 = Varian total

(Sugiyono, 1997)

Untuk menentukan kriteria korelasi digunakan *Guilford's Empirical Rule* (Harun Al-Rasyid, dalam Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol. 2), aturan Guilford tersebut adalah:

Tabel 3.9
Klasifikasi Koefisien Korelasi Guilford

0.000 < 0.200	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, hubungan lemah sekali (<i>slight correlation; almost negligible relationship</i>)
≥ 0.200 < 0.400	Derajat reliabilitas hampir rendah, korelasi rendah (<i>small correlation; low relationship</i>)
≥ 0.400 < 0.700	Derajat reliabilitas sedang, korelasi yang cukup berarti (<i>moderate correlation; substantial relationship</i>)
≥ 0.700 < 0.900	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi (<i>high correlation; dependable relationship</i>)
≥ 0.900 < 1.000	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi (<i>very high correlation; very dependable relationship</i>)

a. Reliabilitas Instrumen Status Identitas

1) Reliabilitas Instrumen Status Identitas *Diffusion*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas *diffusion* sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.617	.617	16

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen status identitas *diffusion* adalah 0.617, hal ini menunjukkan bahwa instrumen status identitas *diffusion* memiliki derajat reliabilitas yang sedang sehingga dapat digunakan.

2) Reliabilitas Instrumen Status Identitas *Foreclosure*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas *foreclosure* sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.747	.731	16

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen status identitas *foreclosure* adalah 0.747, hal ini menunjukkan bahwa instrumen status identitas *foreclosure* memiliki derajat reliabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan.

3) Reliabilitas Instrumen Status Identitas *Moratorium*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas *moratorium* sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.738	.730	16

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen status identitas *moratorium* adalah 0.738, hal ini menunjukkan bahwa instrumen status identitas *moratorium* memiliki derajat reliabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan.

4) Reliabilitas Instrumen Status Identitas *Achievement*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas *achievement* sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.773	16

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen status identitas *achievement* adalah 0.765, hal ini menunjukkan bahwa instrumen status identitas *achievement* memiliki derajat reliabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan.

b. Reliabilitas Instrumen *Self-Monitoring*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen *self-monitoring* sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.757	25

Dapat dilihat pada tabel di atas, reliabilitas dari instrumen *self-monitoring* secara keseluruhan adalah 0.732 yang menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen *self-monitoring* adalah reliabel dan dapat digunakan. Namun, ada beberapa item yang dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.848.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.854	17

G. Populasi dan Sampel

Penentuan anggota populasi dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, dimana siswa kelas XI merupakan remaja yang berada pada usia dan tahap pencarian identitas diri.

Dari data statistik yang diperoleh dari sekolah, diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 terdapat 10 kelas yang berjumlah 419 siswa. Berikut adalah gambaran jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.10
Daftar Jumlah Subyek di Setiap Kelas

Jurusan	Kelas	Subyek
IPA	XI IPA 1	46
	XI IPA 2	46
	XI IPA 3	44
	XI IPA 4	44
	XI IPA 5	44
	XI IPA 6	46
	XI IPA 7	46
IPS	XI IPS 1	35
	XI IPS 2	34
	XI IPS 3	34
JUMLAH		419

Menurut Arikunto (2006) apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya lebih besar, maka dapat diambil minimal antara 15% atau 20-30%. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian sebesar 25% untuk memperkecil batas kesalahan dari populasi yaitu sebanyak 104,75 atau dibulatkan menjadi 105 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 jurusan IPA dan IPS secara *simple random sampling*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Korelasi antara status identitas dengan *self-monitoring*

Statistik yang digunakan dalam uji korelasi antara status identitas dengan *self-monitoring* adalah teknik korelasi Koefisien Kontingensi. Korelasi Koefisien Kontingensi ini digunakan untuk menentukan keterkaitan antara dua variabel yang

datanya nominal. Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan *Chi-Square* maka rumus yang digunakan pun mengandung nilai *Chi-Square*. Rumus korelasi Koefisien Kontingensi adalah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

(Arikunto, 2006)

Adapun rumus untuk menghitung *Chi-Square* (χ^2) adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

χ^2 = *Chi-Square*
 f_o = Frekuensi yang diobservasi
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Penelitian ini diuji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0 for windows*.

2. Korelasi antara setiap status identitas dengan *self-monitoring*

Statistik yang digunakan dalam uji korelasi antara setiap status identitas dengan *self-monitoring* adalah korelasi *product-moment*. Adapun rumus korelasi *product-moment* adalah sebagai berikut (Hadi, 1995):

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/N]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar skor variabel 1 dengan skor variabel 2
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel 1
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel 2
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar skor variabel 1 dengan skor variabel 2
 N = Jumlah subjek penelitian
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel 1
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel 2

Penelitian ini diuji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0.0 *for windows*.

3. Uji komparasi *self-monitoring* antar status identitas

Uji komparasi dimaksudkan untuk membandingkan *self-monitoring* antar setiap status identitas. Statistik yang digunakan dalam uji komparasi ini adalah menggunakan *analysis of variance* (ANOVA).

Penelitian ini diuji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0.0 *for windows*.

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Melakukan observasi dan menentukan permasalahan yang akan diteliti

Permasalahan yang akan diteliti ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi.

- b. Melakukan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

- c. Menyusun metode dan menyusun proposal penelitian

Tahap awal dari penelitian ini adalah menyusun metode dan menyusun proposal penelitian yang diajukan pada mata kuliah Seminar Psikologi Perkembangan.

d. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi

Setelah melakukan beberapa revisi, proposal diajukan kepada dewan skripsi dan kemudian disetujui ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing.

e. Menyiapkan perijinan penelitian untuk pengambilan data

Perijinan dilakukan untuk memenuhi syarat administratif. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah mengajukan ijin penelitian kepada: (1) Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat; (2) Dinas Pendidikan Kota Bandung dan (3) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bandung.

f. Menyusun Instrumen

Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang telah dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh para ahli dan diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan .

g. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Kartika 2 Gegerkalong Bandung.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pegumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung sebagai responden yang dilakukan mulai tanggal 28 Maret 2011. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti.
- b. Menyebarkan kuesioner kepada responden.
- c. Memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner.
- d. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- e. Kuesioner yang telah diisi oleh responden diperiksa langsung oleh peneliti, untuk menghindari tidak lengkapnya identitas maupun item yang belum dijawab lengkap.
- f. Penutupan dan mengucapkan terima kasih.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah kuesioner diisi oleh responden maka data diolah melalui tahap berikut:

a. *Editing*

Meneliti kembali lembar kuesioner apakah isian dalam lembar kuesioner sudah lengkap dan diisi semua, editing dilakukan ditempat pengumpulan data, sehingga jika ada kekurangan data dapat segera dilengkapi dan dikonfirmasi pada responden.

b. *Coding*

Memberikan kode berupa angka untuk memudahkan dalam pengolahan data. Sistem penilaian untuk jawaban *favourable* (+) adalah: Skor tertinggi terletak pada jawaban Sangat Setuju (SS) = 3, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 1, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Sedangkan item yang berbentuk *unfavourable* (-), sistem penilaiannya sebagai berikut: Skor

tertinggi terletak pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 1, dan Sangat Setuju (SS) = 0.

c. Entry

Memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas komputer dengan menggunakan sistem atau Program komputer.

d. Tabulating

Memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan.

e. Cleaning

Melakukan pengecekan kembali hasil entry data, tentang jumlah data yang dimasukkan dan kelengkapan jawaban pada setiap variabel.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil dan analisis penelitian.
- b. Membahas hasil dan analisis penelitian penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.
- d. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.